

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)*.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid- 19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid- 19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada Tahun 1960-an, telah dikategorisasi penyakit parah pertama, yang diketahui disebabkan oleh Virus Corona adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang mulai menjadi epidemi di China pada 2003. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan

70.736 kasus konfirmasi Covid- 19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). Sampai saat ini, situasi Covid- 19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan Covid- 19. Oleh karenanya diperlukan pedoman dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid- 19 untuk memberikan panduan bagi petugas kesehatan agar tetap sehat, aman, dan produktif, dan seluruh penduduk Indonesia mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. Pedoman pencegahan dan pengendalian Covid- 19 disusun berdasarkan rekomendasi WHO yang disesuaikan dengan perkembangan pandemi Covid- 19, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kasus pertama Covid- 19 di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut juga cepat menyebar di seluruh Indonesia, hingga saat ini kasus Covid- 19 masih terus bertambah. Berdasarkan data global di Indonesia pertanggal 03 Desember 2020 terdapat kasus yang terkonfirmasi positif 549.508 kasus, meninggal 17.199 kasus dan dinyatakan sembuh 458.880 kasus. Di Kabupaten Grobogan saat ini pertanggal 03 November 2020 terjadi peningkatan 49 kasus, sehingga total kasus yang terkonfirmasi positif 844 kasus, dirawat 48 kasus, sembuh 598 kasus, isolasi mandiri 93 kasus, meninggal 105 kasus. Sebulan setelah *World Health Organization* (WHO) menyatakan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi, Presiden Joko Widodo menetapkan Covid- 19

sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid- 19) sebagai Bencana Nasional. Sementara berdasarkan data KemKes *Coronavirus Disease 2019* (Covid- 19) 24/02/2022, Jumlah kasus konfirmasi positif *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia adalah 5. 374.690 orang, serta 147.099 orang meninggal, 4.644.031 orang dinyatakan sembuh.

Berdasarkan data KemKes *Coronavirus Disease 2019* (Covid- 19) 24/02/2022 Jumlah kasus positif Covid- 19 di seluruh provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Terkonfirmasi sebanyak 70.728 orang. Sedangkan yang meninggal disebabkan *Coronavirus Disease 2019* (Covid- 19) sebanyak 1.359 orang, dan 5.236 positif aktif (atau masih dirawat), serta 64.133 orang dinyatakan sembuh. Sementara sesuai data KemKes 24/02/2022 Jumlah kasus infeksi *Coronavirus Disease 2019* (Covid- 19) di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) terkonfirmasi mencapai 1.689 orang, serta 0 orang meninggal, 0 orang positif (dirawat), dan 1.689 orang dinyatakan sembuh.

Penelitian oleh Kevin Waldo, Munson Panjaitan¹, Ernawaty Siagian (2021) didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada remaja dengan perilaku, responden dapat diinterpretasikan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan dengan Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan diperoleh sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi 102 (91,82 %) responden dan kategori sedang 9 (8,11 %) responden. Hasil ini juga menunjukkan tingkat

perilaku diperoleh dengan kategori baik 84 (75,68 %) responden dan dengan kategori cukup 27 (24,32 %) responden. Peneliti berasumsi bahwa remaja sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid- 19.

Penelitian oleh Sri Untari¹ , Laily Himawati (2021) Tingkat Pengetahuan Remaja di Desa Mayahandapat disimpulkan bahwa dari 74 sampel yang digunakan, terdapat remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 74,32%, pengetahuan cukup 24,32% dan pengetahuan kurang 1,35% Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang Covid- 19 di Desa Mayahan adalah baik yaitu sebanyak 74,32 %. Diharapkan bagi remaja Desa Mayahan bisa menjadi contoh bagi remaja dan masyarakat yang ada disekitarnya sehingga secara perlahan dan pasti akan terjadi kesadaran diri dari masing-masing individu untuk membantu memutus mata rantai penularan Covid- 19 di Desa Mayahan khususnya dan Kabupaten Grobogan pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa ada nya korelasi yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan Covid- 19.

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat beserta keterampilan. Pengetahuan dari seseorang sebagian besar berasal dari pendidikan baik formal maupun informal, pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan, serta media massa, (Siltrakool, 2017). Menurut Novita et al., (2014) pengetahuan merupakan domain kognitif penting yang sangat berpengaruh pada pembentukan suatu

tindakan seseorang. Pengetahuan memiliki peranan sangat penting dalam menentukan perilaku yang utuh karena pengetahuan membentuk suatu kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan ide dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap suatu objek sehingga mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat. Upaya pemutusan rantai penyebaran Covid- 19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat terlebih dari anak remaja sampai lansia.

Pengetahuan tentang Covid- 19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang terinfeksi penyakit Covid- 19 (Untari & Himawati, 2021). Perilaku merupakan respon yang dapat diamati baik itu disadari juga tidak disadari dari seseorang terhadap munculnya stimulus yang baik dari dalam maupun luar individu (Wawan & Dewi, 2011). Perilaku baru akan lebih langgeng diterima jika didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak bertahan lama tidak didasarkan oleh pengetahuan. Perilaku yang baik menjadi upaya sangat penting dalam pencegahan terhadap penularan Covid-19, (Lestari, 2019).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, orang tersebut semakin menjadi lebih mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya menjadi lebih tinggi dan hal tersebut mempengaruhi perilaku dalam pencegahan penyakit. Hal ini berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Raharyani, (2020). menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam melaksanakan pencegahan penyakit Covid- 19.

Solusi yang dilakukan dalam pencegahan Covid- 19 adalah Remaja memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan *Coronavirus Disease 2019* (Covid- 19) agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, sekolah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial.

Penularan Covid- 19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus *SARS-CoV-2* yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata, untuk itu upaya pencegahan penularan Covid- 19 pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan seperti, Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid- 19), Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Deskripsi pengetahuan Remaja tentang pencegahan Covid- 19 di SMA Negeri Benlutu, Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut adalah bagaimana pengetahuan remaja tentang pencegahan Covid- 19 di SMA Negeri Benlutu, Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengetahuan remaja tentang pencegahan Covid- 19 di SMA Negeri Benlutu, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang banyak terutama teori-teori yang berhubungan dengan Covid- 19. Selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa serta menambah bahan kepustakaan di STIKES Majapahit Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa-siswi di SMA Negeri Benlutu, Kabupaten Timor Tengah Selatan

Propinsi Nusa Tenggara Timur. Dan memberikan masukan agar dapat meningkatkan pengetahuan khususnya pencegahan Covid- 19 seoptimal mungkin di tempat Sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan Covid- 19.

b. Untuk Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi (kepuustakaan) bacaan serta memberikan informasi bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto. pengetahuan tentang pencegahan Covid- 19.

c. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Covid- 19.

d. Untuk Siswa-Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan Covid- 19.